

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN DARING DI MTS MIFTAHUL
ULUM LATAK KEC. GODONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



oleh:

Chusnul Khotimah
NIM: 1603016208

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chusnul khotimah

NIM : 1603016208

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTs MIFTAHUL ULUM
LATAK KAB. GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2020

Pembuat pernyataan



Chusnul khotimah

NIM : 1603016208



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka Kim 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskahskripsi yang di tulis,

1. Judul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong"
2. Nama : Chusnul khotimah
3. NIM : 1603016208
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Naifah, M.S.I

NIP: 19800916200710208

Penguji I

Dr. Fihris, M.Ag.

NIP: 197711302007012024



Kasan Bisri, S.Th.I., M.A.

NIP: 198407232018011001

Penguji II

Dwi Yunitasari, M.Si

NIP: 198806192019032016

NOTA DINAS

MUNAQASYAH SKRIPSI

Semarang, 06 Mei 2021

Kepada

Yth. Dekan fitk uin Walisongo

c.q Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh:

Nama lengkap : Chusnul khotimah

NIM : 1603016208

Semester ke- : X (Sepuluh)

Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kab. Grobogan.

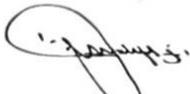
Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujiakn dalam siding Munaqasyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.



NIP : 19690320199831004

pembimbing II

Aang Kunzepe, M. Ag.



NIP : 197710262005041009

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. al-Mujadalah).

ABSTRAK

Judul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTs MIFTAHUL ULUM LATAK KEC. GODONG.**

Penulis : Chusnul kotimah

NIM : 1603016208

Skripsi ini membahas tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. Godong. Kajiannya dilatar belakangi oleh berubahnya sistem pendidikan dikarenakan pandemi yang terjadi di awal tahun 2020, dimana pendidikan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, untuk tahun ini dilakukan secara daring atau online. Berkaitan dengan itu, ditemukannya kebiasaan siswa yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, dimana para siswa masih sering mengabaikan kedisiplinan baik berupa terlambat dalam mengikuti pembelajaran, kurang sopan terhadap guru, atau orangtua.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. godong di tahun 2020. Permasalahan tersebut dilaksanakan melalui study lapangan di MTs Mifatahul Ulum melalui kepala sekolah dan guru PAI, yang menjadi sumber data untuk mendapatkan potret Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring. Datanya diperoleh dengan wawancara mendalam, observasi dan study dokumentasi. Semua data dianalisis menggunakan data kualitatif deskriptif analisis yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara.

Kajian ini menunjukkan bahwa : Peran guru dalam membina akhlak siswa melalui beberapa metode yang relevan, untuk digunakan metode tersebut yaitu pembiasaan dan keteladanan. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program rutinitas harian yang menjadikan siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal positif dari

pembentukan akhlak yang dilakukan disekolah dan dilakukan di rumah masing-masing siswa.

Peran guru dalam membina akhlak siswa sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, guru Pendidikan Agama Islam, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

3. Vokal Panjang

ا... = a>	قَالَ	qa>la
إ... = i>	قِيلَ	qi>la
أ... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah dan inayahnya, sholawat serta salam selalu penulis haturkan kepangkuan beliau Nabi agung Nabi Muhammad SAW yang sangat kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. godong ”. Hal ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, arahan serta bimbingan, baik secara moril maupun materil.

Dalam kesempatan ini dengan hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. H. Lift Ma'sumah M. Ag. yang telah memberi izin atas penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Fihris, M. Ag. yang selalu saya tagih mengenai pelayanan pendaftaran komprehensif dan Munaqasah
4. Sekretaris Jurusan bapak Kasan Bisri, S. Th. I., M.A
5. Dosen pembimbing Ibu Hj. Nur Asiyah M. Si., bapak Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag., bapak Aang Kunaepi dan bapak Dr.. Fatkuroji, M.Pd. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen, pegawai dan seluruh staff akademik dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Kepala madrasah MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong beserta anggotanya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibunda tersayang Ibu Kasminah yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berkorban dan bekerja keras hingga ke perantauan sampai detik ini, beserta keluarga yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran dan doa yang tulus serta semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
9. Yuliana Maula sahabat terbaik yang telah membantu saya masuk ke UIN Walisongo dan selalu suport hingga saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Akhmad zidny mubarok, sebagai teman kalas, sahabat dan yang telah memberi dukungan, arahan, semangat dan selalu menjadi backing saya dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman yang senantiasan penulis jadikan guide dalam penulisan skripsi ini, terutama Alfi rahmania putri yang selalu

saya repotkan namun tetap memberi dukungan dan arahan sehingga penulis semakin terarah dan dapat menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman PAI angkatan 2016, dan segenap teman-teman UIN Walisongo, teman-teman tim PPL, teman-teman KKN yang telah kebersamai dengan penuh arti.
13. Semua pihak yang telah ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sampaikan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan semoga digantikan dengan pahala yang tiada berhenti. Amiiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Baik dalam sistematika penulisan, penyusunan, kata referensi, dan beberapa aspek inti di dalamnya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus maupun umum bagi para pembaca. Amiin.

Semarang, 21 Desember 2020

Penulis

Chusnul Khotimah
NIM: 1603016208

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi teori	7
1. Upaya	7
2. Guru	5
3. Pendidikan agama islam	22
4. Pembinaan akhlak	25
5. Akhlak	25
6. Pengertian Pembelajaran	49
7. Pembelajaran tatap muka	50
8. Pembelajaran dalam Jaringan	51
B. Kajian Pustaka	53
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan	57
B. Tempat dan waktu penelitian	58
C. Sumber Data	58
D. Fokus penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	59

F. Uji Keabsahan Data.....	61
G. Analisis Data.....	62
BAB IV UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTs MIFTAHUL ULUM LATAK KEC. GODONG	
A. Tinjauan geografis MTs Miftahul Ulum Latak Kab. Grobogan.....	65
B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan islam bukan sekedar *transfer of knowledge* maupun *transfer of training*, tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan keshalehan.¹

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang *instingtif* didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.²

¹Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 38-40.

² Raharjo dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 63.

Akhlak menurut Al-Ghazali bukanlah pengetahuan(*ma'rifah*) tentang baik maupun jahat kodrat(*qudrah*) untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman(*fi'il*), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap(*hay'arasikha fin-nafs*). Akhlak adalah suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlak yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka dinamakan akhlak yang buruk.³ Sedangkan Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong atau mengajak melakukan sesuatu perbuatan tanpa melalui proses berfikir, dan pertimbangan dahulu.⁴

Dilingkungan internal sekolah peraturan yang diberikan mulai dari disiplin waktu hingga perilaku yang baik terhadap guru, teman dan lain sebagainya. Bukan hanya sekedar aturan akan tetapi dibuat agar siswa menjadi insan yang lebih baik, baik berupa nilai keagamaan serta membiasakan siswa untuk mempunyai akhlak yang bernilai tinggi.

Berdasarkan pengamatan awal, terlihat di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong belum menunjukkan akhlak sebagaimana mestinya dengan memenuhi peraturan yang ada di MTs Miftahul Ulum Latak

³ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, (Semarang:PT CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 1

⁴ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf ...*, hlm. 3.

kec. Godong dengan cara tidak mematuhi peraturan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. *Pertama*, siswa kurang kesadaran yakni ditunjukkan dengan terlambatnya masuk ke forum pembelajaran melalui google clasmeet. *Kedua*, siswa kurang introspeksi diri dalam melaksanakan kedisiplinan madrasah, para siswa mengabaikan pesan dari guru untuk mengerjakan sholat wajib, belajar dan mengerjakan tugas, sehingga kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari belum bisa dikatakan baik. *Ketiga*, kurangnya kesadaran siswa untuk berperilaku sopan santun, terhadap Guru, Orangtua maupun teman-teman, contohnya ketika bertemu dengan guru di jalan tidak mengucapkan salam. Tentunya ini menjadi tantangan bagi seorang guru, terutama guru pendidikan agama islam untuk membina akhlak siswa.

Dalam masa belajar, peserta didik mempelajari bermacam-macam akhlak, diantaranya adalah akhlak terpuji dan akhlak tidak terpuji. Namun dalam sehari-hari siswa belum sepenuhnya mengaplikasikan akhlak yang baik atau akhlak terpuji. Mengenai akhlak yang tidak terpuji, para guru seringkali mendapati para siswa mengucapkan kata-kata kotor, meledek sesama teman, tidak berbakti kepada orangtua, tidak belajar, tidak mengerjakan PR, tidak menjaga kebersihan dll. Sehingga diperlukan upaya guru dalam membina akhlak siswa untuk menjadi yang lebih baik.

Dimasa sekarang bisa dikatakan bahwa dunia pendidikan sedang mengalami peralihan, yaitu pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka, namun berubah menjadi online atau daring (dalam jaringan) karena adanya pandemi COVID-19 yang

terjadi pada awal tahun 2020 hingga sekarang memasuki tahun ajaran baru dunia pendidikan. Sehingga akan terjadi ketertinggalan apabila pembelajaran dihentikan sampai pandemi berakhir. Untuk solusi yang aman adalah dengan diadakannya pembelajaran daring.

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik disekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dirumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disaese (COVID-19)* pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi. (kemendikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran *COVID-19*, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. (Pratiwi, 2020).⁵

Dengan peristiwa tersebut, pembelajaran daring dirasa sangat dibutuhkan untuk saat ini, dan dengan ketidak adanya tatap muka di beberapa wilayah, bisa dipastikan peserta didik telah kurang mendapat perhatian mengenai karakter atau akhlak mereka, dimana saat ini para peserta didik hanya melalui ponsel yang sangat tidak bisa menggantikan posisi guru untuk memenuhi nilai akhlak mereka.

Mengingat kualitas guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa, maka peneliti tertarik mengangkat judul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

⁵Engko, Usmany, “*Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*. Vol 6 no. 1 hal : 23-38. Juli 2020.

MEMBINA AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTS MIFTAHUL ULUM LATAK KEC. GODONG”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. Godong ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul ulum, kec. Godong.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya materi akhlak, memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan dalam menghadapi dunia global.
- 2) Membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembentukan akhlak siswa di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹

2. Guru

a. Pengertian guru

Seorang guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. selain dari pada itu, guru juga memiliki peranan yang sangat banyak yaitu meliputi, pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.²

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul

¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm. 1250.

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 58.

sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orangtua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orangtua tidak mungkin anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarangan orang dapat menjadi guru.

b. Syarat menjadi guru

Dilihat dari ilmu pendidikan islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniahnya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

1) Taqwa kepada Allah sebagai syarat menjadi guru.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan baik kepada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu sebagai syarat untuk menjadi guru.

Ijazah bukan semata-mat secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk jabatan.

Gurupun harus mempunyai ijazah supaya ia dibolehkan megajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh daripada mencukupi, maka menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

3) Sehat jasmani sebagai syarat untuk menjadi guru

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*Mens sana in corpore sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Adalah

jelas guru yang sakit-sakit kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak-anak.

4) Berkelakuan baik sebagai syarat menjadi guru

Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Guru yang tidak berakhlak baik tidak mungkin dipercayakan pekerjaan mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Muhammad SAW.

Di antara akhlak guru tersebut adalah:

a) Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang menjadi guru karena “panggilan jiwa”. Diantara mereka ada yang menjadi guru karena “terpaksa”, misalnya karena keadaan ekonomi, dorongan teman atau orangtua dan sebagainya.

Dalam keadaan bagaimanapun seorang guru harus berusaha mencintai pekerjaannya. Dan pada umumnya kecintaan terhadap pekerjaan guru akan bertambah besar apabila dihayati benar-benar

keindahan dan kemuliaan tugas itu. Yang paling baik adalah apabila seseorang menjadi guru karena didorong oleh panggilan jiwanya.

b) Bersikap adil terhadap semua murid

Anak-anak tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru-guru, lebih-lebih yang masih muda, kerap kali bersikap pilih kasih, guru laki-laki lebih memperhatikan anak perempuan yang cantik atau anak pandai daripada yang lain. Hal itu jelas tidak baik. Oleh karena itu guru harus memperlakukan sekalian anak dengan cara yang sama.

c) Berlaku sabar dan tenang

Disekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid-murid kurang mengerti apa yang di ajarkannya. Murid- murid yang tidak mengerti kadang-kadang menjadi pendiam atau sebaliknya membuat keributan-keributan. Hal itu sudah terang mengecewakan guru atau malah mungkin menyebabkannya putus asa. Dalam keadaan demikian guru harus tetap tabah, sabar sambilberusaha mengkaji masalahnya dengan tenang, sebab mungkin saja kesalahan terletak pada dirinya yang kurang simpatik atau cara mengajarnya yang

kurang terampil atau bahan pelajaran yang belum dikuasai olehnya.

d) Guru harus berwibawa

Anak-anak ribut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, berteriak sambil memukul-mukul meja. Ketertiban hanya dapat dikembalikannya dengan kekerasan, tetapi ketertiban karena kekerasan senantiasa bersifat semu. Guru yang semacam ini tidak berwibawa. Sebaliknya ada juga guru yang sesaat ketika ia memasuki dan menghadap dengan tenang kepada murid-murid yang lagi ribut, segera kelas menjadi tenang, padahal ia tidak kekerasan. Ia mampu menguasai anak-anak seluruhnya. Inilah guru yang berwibawa.

e) Guru harus gembira

Guru yang gembira memiliki sifat humor, suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada anak-anak. Dengan senyumnya ia memikat anak-anak. Sebab apabila pelajaran diselingi oleh humor, gelak dan tertawa, niscaya jam pelajaran terasa pendek saja. Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa, ia mengerti, bahwa anak-anak tidak bodoh, tetapi belum tahu. Dengan gembira ia mencoba menerangkan pelajaran sampai anak itu memahaminya.

f) Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Ia bukan manusia yang sempurna. Oleh karena itu ia harus berani melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dan segera memperbaikinya. Dengan demikian pandangannya tidak picik terhadap kelakuan manusia umumnya dan anak-anak khususnya. Ia dapat melihat perbuatan yang salah menurut ukuran yang sebenarnya. Ia memberi hukuman yang adil dan memaafkan apabila anak insaf akan kesalahannya.

g) Bekerja sama dengan guru-guru lain

Pertalian dan kerja sama yang kuat antara guru-guru lebih berharga daripada gedung yang molekul dan alat-alat yang cukup. Sebab apabila guru-guru saling bertentangan, anak-anak akan bingung dan tidak tahu apa yang di bolehkan dan yang di larang. Oleh karena itu kerja sama antara guru-guru itu sangat penting.

h) Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan luas. Ia harus bergaul dengan segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah tidak terpencil. Sekolah hanya dapat berdiri ditengah-tengah masyarakat, apabila guru rajib

bergaul, suka mengunjungi orangtua murid-murid, memasuki perkumpulan-perkumpulan dan turut serta dalam kejadian-kejadian yang penting dalam lingkungannya, maka masyarakat akan rela memberi sumbangan-sumbangan kepada sekolah, berupa gedung, alat-alat, hadiah-hadiah, jika diperlukan oleh sekolah.³

Menurut Muhaimin dalam literatur kependidikan agama Islam, istilah guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Hal ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah tersebut:

- 1) *Ustadz*, Maksudnya seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik
- 2) *Mu'allim*, Maksudnya seseorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan dan berusaha memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya.
- 3) *Murabbi*, Maksudnya dari istilah *Murabbi* adalah guru bertugas untuk mendidik dan menyiapkan anak didik agar mampu berkreasi dan mengatur agar tidak terjadi kerusakan baik bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
- 4) *Mudarris*, Maksudnya guru harus berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan

memberantas kebodohan serta melatih bakat dan minat yang ada pada anak didik.

- 5) *Mu'addib*, Maksudnya seseorang guru harus memberikan pengetahuan adab dan membangun peradaban yang berkualitas bagi masa depan anakdidiknya.⁴

Menurut pendapat Syarifuddin Nurdin dan Usman, sebagaimana dikutip oleh Akwal Hawi, Guru adalah : “Seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁵

Kemudia kriteria untuk menjadi guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen diatur pada bab IV bagian kesatu yang meliputi; memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan (SI dan diploma IV), memiliki kompetensi (pedagogiek, kepribadian, professional dan sosial), memiliki sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan Nasional.⁶

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 44-49.

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 40.

⁶Yasaratodo Wau, *Profesi kependidikan*, (Medan: Unimed Press, 2017), hlm. 16.

c. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁷

Hal ini sesuai firman Allah SWT yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Musa berkata kepada Khidr: “Bolehkan aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? (Q.S. Al-Kahfi/18:66).⁸

Ayat di atas menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya: menuntun anak didiknya. Dalam hal ini

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Penjelasan Ayat tentang Wanita Hafshah*, (Solo: Tiga serangkai, 2016), hlm. 293.

menerangkan bahwa peran seorang guru adalah fasilitator, pembimbing dan yang lainnya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya.

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orangtua, setelah orangtua anak didik didalam keluarga di rumah.⁹

d. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Tidak ada seorang guru yang ,mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Bila suatu ketika ada anak didik yang tidak hadir ke sekolah, guru menanyakan kepada anaka-anaka yang hadir di sekolah, apa sebabnya ia tidak hadir ke sekolah. Anak didik yang sakit, tidak bergairah belajar, terlambat masuk ke sekolah, belum menguasai bahan pelajaran, berpakaian sembarangan, berbuat yang tidak baik, terlambat membayar

⁹ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hlm. 32.

uang sekolah, tidak punya pakaian seragam, dan sebagainya, semuanya menjadi perhatian guru.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan terhadap oranglain. Bahkan dengan sabar dan biaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada oranglain.¹⁰

Sesungguhnya Guru yang bertanggungjawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan yaitu :

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul(kata hati).
- 4) Mengahrgai oranglain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal) dan
- 6) Bertaqwa terhadap TuhanYang Maha Esa.¹¹

¹⁰Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hlm. 33.

¹¹Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik,...*, hlm. 34.

e. Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa

Akhlak tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-akhlak al-karimah. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi lebih baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia.

Di samping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk (Ilmu), untuk pembinaan akhlak seseorang diperlukan proses tertentu. Berikut ini proses pembinaan akhlak pada diri manusia :

1) *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik biasanya akan ditiru oleh anak-anak dan muridnya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika Imam Al-Ghazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua biasanya akan ditiru oleh anak-anak yang suka meniru. Keteladanan orangtua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna dari sekedar nasihat secara lisan. Jangan berharap anak akan bersifat sabar jika orang tua memberi contoh sikap yang selalu marah-marah. Keteladanan yang

baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

2) *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Sebab cara tersebut cenderung mengembangkan moralitas yang eksternal. Artinya, dengan cara tersebut cenderung anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru. Pengembangan moral yang dibangun atau dasar rasa takut, cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Bahkan ia juga menjadi kurang inovatif dalam berpikir dan bertindak, sebab ia selalu dibayangi rasa takut dihukum dan dimarahi orangtua atau gurunya.¹²

Anak sebaiknya jangan dibiarkan takut kepada orangtua atau guru melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orangtua atau gurunya. Namun, ketika anak luput dari perhatian orangtua atau gurunya ia akan berarti melakukan penyimpangan. Menjadi wajar jika ada anak yang ketika dirumah atau di sekolah tampak baik-baik saja, penurut dan sopan. Namun ketika di luar ia berbuat nakal dan

¹²Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta:Amzah, 2016), hlm. 28.

berprilaku menyimpang. Misalnya mencuri, menggunakan obat-obatan terlarang atau melakukan tindak kriminal lainnya.

3) *Ta'wid* (Pembiasaan)

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.

4) *Tarhib/Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Cara ini akan sangat ampuh terutama ketika anak masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Akan tetapi kelak akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Misalnya ketika masih anak-anak kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua. Akan tetapi, kebiasaan tersebut lambat laun akan mengantarkan pada kesadaran bahwa kita beribadah karena kebutuhan untuk mendapatkan ridha dari Allah.

5) *Tarhib/Punishment* (pemberian ancaman/hukuman).

Dalam proses pembentukan akhlak terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orangtua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik itu lebih baik dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.

Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam. Setidaknya perilaku tercela (Akhlak Madzmumah) akan dapat diminimalkan dalam kehidupan.¹³

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (*religiusitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹⁴

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) h. 29-30

¹⁴ Achmad, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

Pendidikan agama islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikania dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhiran kelak.¹⁵

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman an bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

b. Pengertian Agama Islam

Pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukaan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), (*to the will of God*) (tunduk kepada kehendak Allah). Kata *aslama*

¹⁵Zakiyah, darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,..., hlm. 86.

¹⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*,..., hlm. 78.

ini berasal dari kata *salima*, berarti *peace*, yaitu: damai, aman dan santosa.¹⁷

Pengertian Islam dari segi Istilah adalah Islam sebagai Agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui RasulNya, Muhammad SAW. Islam dalam pengertian agama ini, selain mengembang misi sebagaimana dibawa para nabi sebagaimana tersebut di atas, juga merupakan agama yang ajaran-ajarannya lebih lengkap dan sempurna dibandingkan agama yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.¹⁸

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang Pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

¹⁷Abuddin, nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: PT kencana prenada media group,2010),hlm.32.

¹⁸ Abuddin, nata, *ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm.33.

¹⁹Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

4. Pembinaan akhlak

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti perbuatan, atau cara. Jadi, pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

5. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata *akhlak* diartikan sebagai budi pekerti, kelakuan. Sedangkan secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangkat, tingkah laku atau *tabiat*.²¹

Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap didalam jiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut *al- akhlaq al- fadhilah* (akhlak baik) dan berbagai perilaku buruk disebut *al akhlaq al- radhilah* (akhlak buruk).²²

Di era globalisasi ini, banyak dari generasi muda yang kurang memahami tentenag pentingnya memiliki rasa hormat dan patuh. Terutama terhadap kedua orangtua dan bapak guru di

²⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117.

²¹ Rosidi, *Akhlak Tasawuf*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2

²²Netty Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

sekolah. Karena selain untuk memberikan penghargaan kepada orang yang lebih tua, sikap hormat dan patuh perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Agar hal ini menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan ketika mereka sudah beranjak dewasa.

Orangtua adalah figur yang sangat berjasa dalam kehidupan setiap manusia, yang merawat dari mulai masih didalam kandungan sampai seorang anak beranak dewasa. Orangtua juga memberikan bekal pendidikan terhadap anaknya. Karena proses belajar yang pertama dikenal oleh seorang anak adalah didalam keluarga. Orang tua juga memberikan kasih sayang yang luar biasa terhadap anaknya. Jadi sudah selayaknya bila seorang anak harus memiliki sikap hormat dan patuh terhadap kedua orangtuanya.

Selain sosok kedua orangtua, figur guru juga sangat berperan dalam membentuk karakter generasi muda. Guru memberikan bekal pendidikan formal yang tidak diajarkan dalam lingkungan keluarga. Apalagi untuk anak yang kedua orangtuanya sama-sama sibuk bekerja. Guru adalah sosok yang membantu mereka dalam menemukan jati diri. Jadi sudah sewajarnya jika guru memperoleh penghormatan dan penghargaan yang tinggi. Mengingat begitu besar jasa yang telah diberikan untuk mendidik anak didiknya.

Sebagai generasi muda sudah seharusnya untuk memiliki rasa hormat dan patuh terhadap guru-gurunya. Karena jasa mereka yang begitu besar.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tercantum salah satu poin yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dari kutipan kata tersebut bisa diartikan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah semua warga negaranya harus berpendidikan minimal setingkat SMP atau sederajat. Pengertian siswa berdasarkan UU RI no 20 tahun 2003 tentang SisDiknas dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses kegiatan belajar mengajar yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²³

b. Ruang lingkup akhlak

Akhlak sebagai suatu tatanan nilai yaitu merupakan sebuah pranata sosial yang berdasarkan pada ajaran syariat Islam. Sedangkan akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya yang menggunakan norma-norma adat istiadat maupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

²³UU RI no. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), hlm. 11.

Dalam Islam, tatanan nilai yang menentukan suatu perbuatan itu baik atau buruk dirumuskan dalam konsep akhlak karimah, yang merupakan suatu konsep yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan sang maha pencipta yaitu Allah Swt., dan manusia dengan alam sekitarnya. Secara lebih khusus juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Karena sebagai individu, dia berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara methaphisik dengan Allah Swt. Sebagai pencipta alam semesta.

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu :

1) Akhlak kepada Allah atau pencipta (khalik) dan utusanNya

Akhlak kepada Allah atau pencipta (Khalik) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan atau tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa

dan siapapun juga dengan menggunakan firman-firman-Nya.

b) Taqwa

Artinya melaksanakan segala perintah dan menaahi segala larangan-Nya.

c) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah.

d) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.²⁴

2) Akhlak kepada Rasulullah SAW

a) Taat kepada Rasul

Kita wajib mentaati nabi Muhammad SAW dengan menjalankan apa yang diperintahkannya dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari syahadat (kesaksian) bahwa beliau adalah rasul (utusan Allah).

b) Menghidupkan sunnah

Bagi muslim, mengikuti sunnah atau tidak bukan merupakan suatu pilihan, tetapi kewajiban. Sebab, mengenalkan ajaran islam sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya adalah kewajiban yang harus ditaati. Mengenai kewajiban mengikuti Nabi dan menaati sunnahnya serta mengikuti petunjuknya, Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr :7

²⁴M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 352-359.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمُ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٧

“apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukumannya”

Dan harus kita fahami macam-macam sunnah yaitu ada sunnah qauliyah, yaitu sunnah yang dalilnya sampai kepada kita bukan dengan cara dicontohkan, melainkan hanya diucapkan saja oleh beliau. Sunnah fi'liyah yaitu sunnah yang dalilnya dan pernah dilakukan langsung oleh rasulullah contohnya puasa senin kamis. Sunnah taqirriyah, sunnah yang rasulullah tidak pernah melakukan secara langsung dan tidak pernah memerintahkannya.

c) Mencintai keluarga Nabi

Mencintai rasulullah adalah wajib dan harus didahulukan daripada kecintaan kepada segala sesuatu selain kecintaannya kepada Allah, sebab mencintai rasulullah adalah mengikuti sekaligus keharusan dalam mencintai Allah. Mencintai rasulullah adalah kecintaan karena Allah, ia akan bertambah seiring dengan kecintaannya kepada Allah.

d) Membaca sholawat dan dalam

Diantara hak nabi SAW yang disyaratkan Allah atas umatnya adalah agar mereka mengucapkan shalawat dan salam untuk beliau. Allah swt dan para malaikatNya telah bershalawat kepada beliau dan Allah memerintahkan kepada

para hambaNya agar mengucapkan shalawat dan taslim kepada beliau.

Allah berfirman

إِنَّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikatNya bershalawatuk nabi saw.”wahailorang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlak salam dengan penuh penghormatan kepadaNya”. (Q.S. Al-Ahzab:56)

Macam-macam akhlak al-karimah (mulia) hubungan vertikal antara manusia dan Allah SWT adalah sebagai berikut:

1) Taat terhadap perintah-perintah-Nya.

Hal pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintahNya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah SWT yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Sikap taat kepada perintah Allah SWT merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia adalah gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.²⁵

Dalam surat an-nisa ayat 65, Allah SWT berfirman.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٥

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap

²⁵Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997, hal. 189.

perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.

Taat kepada Allah SWT merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan, maka ini merupakan salah satu indikasi tidak adanya keimanan.

- 2) Memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diembankan padanya

Akhlak kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan ini merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah SWT berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah SWT.

- 3) Ridha terhadap ketentuan Allah SWT.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT yang merupakan ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah SWT berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah SWT berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan,

atau berupa keburukan. Manusia memiliki pengetahuan atau pandangan terhadap sesuatu sangat terbatas. Sehingga bisa jadi, sesuatu yang dianggap baik justru buruk, sementara sesuatu yang dipandang buruk ternyata malah memiliki kebaikan.

4) Senantiasa bertaubat kepada-Nya.

Manusia tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itulah, akhlak kepada Allah SWT, manakala sedang terjerumus dalam „kelupaan“ sehingga berbuat kemaksiatan kepada-Nya adalah dengan segera bertaubat kepada Allah SWT.

Dalam surat al-Imran ayat 135 Allah SWT berfirman.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَأَسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ١٣٥

“Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”.

5) Obsesinya adalah keridhaan Ilahi.

Seseorang yang benar-benar beriman kepada Allah SWT, akan memiliki obsesi dan orientasi dalam segala aktifitasnya hanya ditujukan kepada Allah SWT. Dia tidak beramal dan beraktifitas untuk mencari keridhaan atau pujian atau apapun dari manusia. Bahkan terkadang, untuk mencapai keridhaan

Allah SWT tersebut, “terpaksa” harus mendapatkan “ketidaksukaan” dari para manusia lainnya. Ini sekaligus merupakan bukti keimanan yang terdapat dalam dirinya. Karena orang yang tidak memiliki kesungguhan iman, obsesi yang dicarinya tentulah hanya keridhaan manusia. Ia tidak akan perduli, apakah Allah SWT menyukai tindakannya atau tidak, yang penting ia dipuji oleh orang lain.

6) Merealisasikan ibadah kepada-Nya.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah merealisasikan segala ibadah kepada Allah SWT. Baik ibadah yang bersifat mahdhah, ataupun ibadah yang ghairu mahdhah. Karena pada hakekatnya, seluruh aktifitas sehari-hari adalah ibadah kepada Allah SWT.

Dalam al-Qur’an, surat az-zaariyat, ayat 56, Allah SWT berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.”

Oleh karenanya, segala aktifitas, gerak gerik, kehidupan sosial dan lain sebagainya merupakan ibadah yang dilakukan seorang muslim terhadap Allah. Sehingga ibadah tidak hanya yang mahdhah saja, seperti shalat, puasa haji dan sebagainya. Perealisasian ibadah yang paling penting untuk dilakukan pada saat ini adalah beraktifitas dalam rangkaian tujuan untuk dapat menerapkan hukum Allah SWT di muka bumi ini. Sehingga

Islam menjadi pedoman hidup yang direalisasikan oleh masyarakat Islam pada khususnya dan juga oleh masyarakat dunia pada umumnya.

7) Banyak membaca al-Qur'an.

Akhlak berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah dengan memperbanyak membaca, menghayati, dan mengamalkan isi dari ayat-ayat al-Qur'an. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah SWT, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut Asma-Nya dan juga senantiasa membaca firmanfirman-Nya. Apalagi mengetahui keutamaan membaca al-Qur'an yang demikian besarnya.²⁶

Adapun hubungan horizontal antara manusia dengan sesama makhluk lainnya adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap sesama manusia.

Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak. Dalam surat Lukman ayat 14, Allah SWT berfirman.

²⁶<https://www.google.com/amp/s/annafimuja.wordpress.com/2015/01/18/makalah-akhlak-akhlak-kepada-rasulullah/amp/> diakses pada tanggal 03 mei pukul 19.43 WIB

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ٤١

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Ku lah kembalimu”.

2) Akhlak terhadap alam sekitar.

Kata “alam” berasal dari bahasa Arab yaitu ‘*alam*, satu akar dengan ‘*ilm*, yang berarti pengetahuan dan alamat yang berarti pertanda. Relasi antara alam dengan alamat mengandung pemahaman bahwa alam semesta atau jagat raya ini adalah pertanda bahwa adanya Sang pencipta, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam al-Qur“an, kata alam hanya disebutkan dalam bentuk jamak (‘*alamin*) sebanyak 73 kali dalam surat antara lain; al-Syu“ara 12 kali, al A“raf 7 kali , al-Imran 7 kali ,al-Baqarah 4 kali. Menurut Mufassirin dari kata alam dapat dipahami beberapa makna: 1. Segala yang wujud selain Allah SWT 2. Alam diterjemahkan sebagai hal hal yang berakal atau yang memiliki sifat sifat yang mendekati makhluk berakal.²⁷

Dimaksudkan dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang,tumbuh

²⁷14 Nurchalis Majid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 289

tumbuhan, maupun alam lingkungan secara luas. Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta, oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan memelihara dengan baik.²⁸

Penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapanpun dan di manapun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat sebihi sawi dengan seluas langit dan ini, maka yang baik akan nampak baik, dan jahat akan nampak sebagai kejahatan. Akhlak membentuk tingkah laku seseorang, darinya timbul perkataan, perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Seseorang mengerjakan perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan tercela dinamakan akhlak terpuji, namun sebaliknya kalau seseorang mengerjakan perbuatan jahat di sebut akhlak tercela. Akan tetapi Islam membina seseorang untuk menjadi muslim yang berakhlak mulia, karena akhlak mulia menjadi standar nilai dalam kehidupan, sehingga menjadi mukmin yang sejati. Dengan demikian penanaman dan pembinaan nilai akhlak benarbenar bersifat fundamental dan sangat menentukan terhadap perbaikan

²⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan 2006, hal. 270.

kondisi kehidupan siswa. Jangkauannya sangat luas, mencakup hal-hal yang lebih dalam dari aspek-aspek kehidupan, menyuruh kepada yang ma'rif, melarang kepada yang mungkar dan tolong menolong atas kebaikan dan takwa. Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa kebutuhan terhadap nilai-nilai agama merupakan langkah untuk menuju kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencaharian terutama dengan menggunakan ilmu. Keutamaan ilmu akan memberikan kebahagiaan di dunia secara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Adapun akhlak dalam pergaulan sehari-hari dapat digolongkan kepada:

3) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak adalah tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat puasa termasuk membaca alQur'an dan berdo'a, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak.

Adapun akhlak al-karimah terhadap diri sendiri sebagai berikut:

- 1) Setia (*al-amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, ataupun kepercayaan.

- 2) Benar (*as-Shiddiq*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
 - 3) Adil (*al-adl*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
 - 4) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah, dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
 - 5) Malu (*al-haya''*).
 - 6) Keberanian diri (*as-syaja''ah*).
 - 7) Kekuatan (*al-Quwwah*)
 - 8) Kesabaran (*as-Sabru*)
 - 9) Kasih sayang (*ar-Rahman*)
 - 10) Hemat (*al-iqtishad*)²⁹
- 4) Akhlaq dengan Orang Tua

Orang tua adalah, orang yang melahirkan dan membesarkan seorang anak. Allah SWT menempatkan orang tua berbarengan dengan berbuat baik kepada-Nya.

Dalam surat al-Isra ayat 23, Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang

²⁹Toto Suryana, dkk, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, Bandung, Tiga Mutiara, 1997. hal. 191

di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.

Berdasarkan ayat tersebut, memperlihatkan betapa mulianya orang tua, di mata Allah SWT, artinya setelah diperintahkan menyembah-Nya, lalu disuruh berbuat baik kepada kedua orang tua. Bila keduanya atau salah seorang di antara keduanya telah lanjut usia, sangat dilarang bersikap kasar, yang menimbulkan perasaannya tersinggung. Karena itu sangat dilarang mengeluarkan ucapan kasar “wala taqul lahufu uf”, seperti kata “ah” atau perkataan seumpamanya.³⁰

Dari ayat tersebut dapat diambil beberapa pelajaran penting, yaitu:

- a) Manusia hanya boleh menyembah Allah SWT saja (dilarang menyekutukan-Nya dengan sesuatu),
- b) Wajib berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain dilarang menyakiti hati keduanya.
- c) Diharuskan mengucapkan kata-kata yang mulia kepada kedua orang tua, tidak boleh bersikap kasar. Harus bersikap sopan santun terhadap keluarganya, baik tingkah laku maupun tutur kata.

³⁰Abdul Gani Isa, Akhlak Menurut Perspektif Islam..., hal.15

- d) Harus menunjukkan rasa sayang, sebagaimana sifat kasih sayang yang pernah dicurahkan oleh keduanya ketika masih kecil. Sebagian para ulama mengatakan kebaktian kepada ibu seharusnya melebihi kebaktian kepada ayah, karena beberapa alasan:
- 1) Ibu mengandung dengan susah payah selama sembilan bulan,
 - 2) Ibu telah melahirkannya
 - 3) Ibu menyusukannya selama kurang lebih dua tahun dengan penuh kasih sayang. Ketiga alasan tersebut, dapat dilihat dalam surat al-ahqaf ayat 15:.

Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi, orang tua nampaknya tidak lagi tumpuan dan segalanya bagi anak. Banyak kalangan menyebutkan bahwa orang tua bukan lagi figur dan uswatun hasanah bagi anak dan seisi keluarganya. Hal itu bisa diamati dari sikap dan perilakudari anak, seperti merokok, bahkan ada yang terlibat jaringan narkoba. Orang tua tidak lagi sebagai figur di dalam keluarga, malahan banyak anak yang menentang orang tuanya. Bahkan ada anak yang membunuh orang tuanya. Orangtua pun kadang kala pasrah terhadap anaknya, seperti terlibat trend balapan liar, sabu-sabu dan ganja, pergaulan bebas muda-mudi dan lainnya.

5) Akhlak terhadap orang yang lebih tua.

Kemajuan suatu generasi adalah berkat kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh generasi sebelumnya. Dalam Islam kewajiban menghormati orang yang lebih tua usianya juga merupakan kewajiban ilahi, artinya Allah SWT memberikan pahala yang besar bagi hambanya yang berlaku hormat kepada orang yang lebih tua usianya.

6) Akhlak terhadap kawan sebaya.

Dalam berbagai aspek kehidupan diperlukan adanya pergaulan dan kerja sama. Pergaulan dapat menambah pengetahuan tentang sesuatu yang belum pernah dialami, dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri. Untuk menjaga kelangsungan pergaulan dan kerja sama yang harmonis

diperlukan adanya tata cara pergaulan menurut akhlak, dengan adanya tata pergaulan atau akhlak masing-masing menempati posisi sendiri. Saling menghargai, tidak menganggap orang rendah, bodoh, pemalas, pengecut dan lain sebagainya. Banyak sekali petunjuk al-Quran dan hadits, berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta bendanya tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dan perasaan, karena sikap dan akhlak tidak terpuji. Hidup dan kehidupan ini tidak hanya sebatas diri dengan Allah SWT (*hablum minallah*), tetapi juga syariat Islam memberi arah yang jelas yaitu mengatur hubungannya dengan sesama manusia (*habl minan-nas*). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya jama'ah dan hidup dalam ukhuwah Islamiyah.³¹

7) Akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah)

Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1). Akhlak terhadap manusia, yang juga dirincikan menjadi beberapa diantaranya akhlak terhadap Rasulullah SAW. Akhlak terhadap Rasulullah antara lain: mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya,

³¹ Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 2 (Juli – Desember 2014)

menjadikan Rasulullah sebagai idola, suritauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang telah diperintahkan dan tidak melakukan apa yang dilarang.³²

Dengan demikian kita sebagai pengikut Rasulullah senantiasa mencintai dan mengikuti sunnah beliau sebagai suritauladan bagi umat manusia. 2). Akhlak terhadap orangtua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Orangtua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohonkan ampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.³³

8) Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat

Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain :
1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, 2) Saling menunaikan kewajiban untuk

³²M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 352.

³³M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 353.

memperoleh hak, 3) Berbakti kepada Ibu Bapak, 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang, 5) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia, 6) Memelihara keturunan.³⁴

Maka dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga seperti sikap seluruh anggota keluarga baik ayah, Ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga hendaklah saling tolong menolong, cinta mencintai dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya.

9) Akhlak terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga antara lain : 1) Saling mengunjungi, 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, 3) Saling beri-memberi, 4) Saling hormat menghormati, 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.³⁵

Maka dapat dipahami bahwa tetangga juga mempunyai hak terhadap tetangganya dimana perlu mengindahkan akhlak terhadapnya. Seperti yang telah diuraikan di atas untuk saling beri-memberi dan saling tolong menolong terhadap sesama tetangga.

10) Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain : Memuliakan tamu, 2)

³⁴ Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 201.

³⁵M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 357.

Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, 3) Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa, 4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar), 5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya, 6) Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama, 7) Mentaati keputusan yang telah diambil, 8) Menepati janji.³⁶

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa perlunya menjaga akhlak terhadap orang lain baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup bernegara.

11) Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain:

- a) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup ;
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101 dan Al-Baqarah : 60 .
- c) Sayang pada sesama makhluk.³⁷

c. Macam-macam akhlak

³⁶Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 202.

³⁷Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*,..., hlm. 152.

Menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.³⁸

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

Sebagai tahap strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan

³⁸Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96.

efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Untuk sekolah yang menerapkan sistem paket, kegiatan tatap muka dilakukan dengan strategi bervariasi, baik ekspositori maupun diskoveri inkuiri. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif, demonstrasi, eksperimen, observasi disekolah, eksplorasi dan kajian simulasi. Sedangkan untuk sekolah yang menerapkan sistem SKS, kegiatan tatap muka lebih disarankan dengan strategi ekspositori. Namun demikian tidak menutup kemungkinan menggunakan strategi *discovery inquiry*. Metode yang digunakan seperti ceramah interaktif, presentasi, diskusi kelas, tanya jawab, atau demonstrasi.³⁹

6. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief Sadiman, 1984 : 7) menurut Hamzah dan

³⁹Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008

Nina (2011 : 70), definisi pembelajaran yaitu pengertian pembelajaran dalam konsep teknologi pembelajaran, kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab didalamnya bukan hanya guru atau struktur yang aktif, tetapi siswa merupakan subjek yang aktif dalam belajar. Sedangkan menurut Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto (2013: 5), Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan yang dilakukan oleh guru secara sadar untuk membantu siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Kegiatan tersebut bisa disebut sebagai proses belajar (*learning proses*). Dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi, menyalurkan informasi.

7. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-keadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung didalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka.

Secara umum terdapat strategi pembelajaran tatap muka yaitu strategi yang berpusat pada guru (*Teacher centre oriented*) dan strategi yang berpusat pada peserta didik (*Student centre oriented*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menggunakan strategi ekspositori, sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menggunakan strategi diskoveri inquiri (*discovery inquiry*).⁴⁰

Pembelajaran dengan cara tatap muka secara offline mempunyai kelebihan yang paling banyak bagi guru dan peserta didik yakni :

- 1) Karakter peserta didik dapat dinilai
- 2) Meminimalisir pembodohan peserta didik baik ilmu maupun skill
- 3) Peserta didik akan terdata secara langsung
- 4) Guru akan berkembang Ilmu teknologinya.

8. Pembelajaran dalam Jaringan

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam Jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui aringan, pembelajaran daring

⁴⁰Slidplayer, "pembelajarn tatap muka dan online" [https:// www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/2756662](https://www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/2756662). diakses pada 22 februari 2010 14:27 WIB.

dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.⁴¹

Secara sederhana pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

a. Tujuan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring).

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

b. Manfaat Pembelajaran Daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu :

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potencial to reach a global audience*).
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Bates, 1997: 15)

⁴¹Yusuf bilfaqih dan M. Nur Qamaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 1

Keberhasilan sistem pembelajaran daring sangat tergantung dari beberapa komponen baik peserta didik, guru, sumber belajar, maupun teknologi informasi. Komponen-komponen tersebut terintegrasi supaya benar-benar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas.

- c. Kekurangan pembelajaran dalam Jaringan (Daring)
 - 1) Karakter seperti didik tidak dapat dinilai
 - 2) Meningkatkan pembodohan peserta didik baik ilmu maupun skill
 - 3) Meningkatkan daya bohong peserta didik
 - 4) Sulit mengontrol mana siswa yang serius dan mana yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran
 - 5) Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
 - 6) Bagi para siswa yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
 - 7) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung.⁴²

B. Kajian Pustaka

⁴²Budiatun, “*kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring*” <http://www.kompasiana.com/budiatun73333/5fabac87d541df232e54a673/kel-ebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-daring?page=all>. Diakses 22 februari 2021 14:43 WIB)

Kajian pustaka sangat penting untuk melakukan penelitian baik sebelum ataupun selama proses penelitian berlangsung. Kajian pustaka dapat dilakukan dengan cara memilih sumber bacaan yang relevan.

Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikakn kontribusi dalam penelitian kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Miss Fuseyah Navae NIM 1703016154 fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*” dalam penelitian ini menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Hasil penelitian penelitian berjalan dengan baik karena sudah bisa terlihat dari tingkah laku keseharian siswa.⁴³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui peran guru terhadap akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Miss Fuseyah Navae ini lebih menitikberatkan pada perubahan akhlak siswa, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

⁴³Miss Fuseyah Navae, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang 2018/2019.*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang. 2019.

Kedua, Skripsi yang di tulis oleh Rosna Leli Harahap NIM 31144004 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, berjudul : *Peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al Ulum Medan*, jadi hasil dari penelitian ini menggunakan metode contoh dan keteladanan, metode pembiasaan, metode kisah, metode arahan, bimbingan/nasehat dan metode hukuman.⁴⁴

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahap adalah akhlak siswa disekolah sudah cukup baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membina akhlak siswa, namun dalam penelitian tersebut ada sebuah sanksi yang akan diberikan kepada siswa apabila berakhlak buruk, sedangkan dalam skripsi ini guru tidak memberikan sanksi apapun.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aziez Iskandar NPM 1211010121 yang berjudul *Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung*, dalam penelitian ini menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat.⁴⁵

⁴⁴Rosna leli harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islama dalam membina akhlak siswa di MTs swasta Al-Ulum Medan 2018*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

⁴⁵Aziez Iskandar, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bnadar Lampung 2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Persamaan dari penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama membina akhlak siswa. Namun dengan keadaan yang berbeda, dalam skripsi tersebut dilakukan secara offline/tatap muka secara langsung, sedangkan skripsi ini secara online, dimana pembelajaran/pemberian tugas juga secara daring.

C. Kerangka berfikir

Dari uraian tersebut peneliti mengkaji lebih lanjut tentang Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. Godong. Tugas dan peranan guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu namun mendidik nilai-nilai kepribadian dan juga moral peserta didik. Seorang Guru harus bisa ditiru terlebih akhlak dan pendidikan moralnya. Dalam membina akhlak siswa guru yang menentukan karna akhlak siswa tergantung daripada peranan seorang guru.

Dalam pembelajaran daring, bisa menentukan bahwa kedisiplinan pengajar bisa saja dilihat dari cara memberi tugas atau bisa dilihat dengan cara memulai pembelajaran. Sehingga dalam hal sekecil itu, siswa bisa mengikuti jejak dari para sang pengajar.

Dalam membina akhlak siswa sangat penting karena akhlak sendiri adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul

kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia dinamakan ahklaq mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk untuk dilakukan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak yakni agar mencirikan manusia yang berakhlak mulia.

Seorang guru sudah seharusnya menjadi figure manusia yang dapat ditiru. Terlebih dalam konteks Pendidikan moral dan agama, karena akan sangat berdampak pada kegiatan Pendidikan selanjutnya. Bagi peserta didik dalam membentuk akhlak peran guru yang paling menentukan, karena akhlak peserta didik tergantung di atas seseorang guru.

Oleh sebab itu, segala macam perbuatan guru yang bisa disaksiakan oleh para siswa, sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reserch*). Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data-data faktual yang sifatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan biasanya mengandalkan pengamatan dan wawancara sebagai pengumpulan datanya.²

Jenis penelitian ini diperlukan untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang diperlukan dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan masalah Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. Godong.

¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2012), hlm. 3.

²Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: PT. Diva Press 2011), hlm. 58.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah MTs Miftahul Ulum Latak RT/RW 02/04 Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Observasi dilakukan pada 12 november 2020. Proses penelitian dilakukan pada 17 -26 november 2020 dan 03 – 04 Mei 2021 .

Lokasi mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dan observasi serta dokumentasi.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong. Data skunder diperoleh melalui studi dokumentasi, artikel, jurnal dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian.

D. Fokus penelitian

Sesuai dengan objek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pada hakikatnya menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi pada suatu tempat terjadinya gejala pada tempat yang diselidiki yaitu MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong dalam membina akhlak siswa.

Mengingat penelitian ini difokuskan terhadap upaya guru dalam membina akhlak siswa maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Fokus dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak, kec. Godong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴

Wawancara dilakukan pada 17 – 26 November 2020 dan 03 – 04 Mei 2021 kepada Guru pendidikan agama Islam untuk

³J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186.

⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,-----, hlm.140

mendapatkan informasi tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pada pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini Observasi awal dilakukan pada 12 November 2020 untuk mendapatkan data valid tentang kondisi lingkungan MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong dan data yang berhubungan dengan upaya membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong.

Peneliti melakukan observasi kepada guru PAI ketika pembelajaran berlangsung secara daring dengan cara mengamati apa saja yang dilakukan dan apa saja yang disampaikan guru kepada para siswa ataupun orangtua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm.206.

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶

Dokumentasi ini dilakukan sejak awal dilakukannya observasi yaitu pada 14 November 2020 hingga proses penelitian selesai. dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong dan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa pada pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas(kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dipercayai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁶Sugiono, *Metode Peneliiian*,..., hlm. 145.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi data/sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informassi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁷

Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah

⁷J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 103.

⁸Arikunto, *Prosedur Penelitian,...*, hlm. 244.

dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis lebih fokus selama proses dilapangan bersaa dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum kelapangan

Pada tahap ini kegiatan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentuka fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, dengan mengamati sementara keadaan yag terjadi secara nyata. Pengamatan itu antara lain mengenai membina akhlak siswa.

2. Analisis selama di lapangan

Adapun langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiono sebagai berikut:

- a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah dieduksi akan memberikan gambaran yangjelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data

sebagai bentuk uraian singkat. Dengan adanya penyajian seperti ini akan maka memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁹

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV
UPAYA GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN DARING DI MTs MIFTAHUL
ULUM LATAK KEC. GODONG

A. Tinjauan geografis MTs Miftahul Ulum Latak kab. Grobogan

Madrasah Tsanawiyah Mftahul Ulum Godong berdiri di atas tanah wakaf di desa Latak rt 02 rw 04 kecamatan godong kabupaten grobogan, dengan kondisi lingkungan pedesaan yang jauh dari kebisingan dan keramaian umum seperti (pasar, terminal, jalan raya dll.) hal ini menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.

MTs Miftahul Ulum Godong didirikan pada tahun pada tahun 1995 oleh KH. Moh Maksun, yang sekaligus sebagai sesepuh agama Islam didesa latak. Dengan dibantu oleh Margus, skaligus sebagai ketua yayasan Miftahul Ulum, Markam, H. Maghfur selaku donatur yayasan dan juga H. Ali yang telah mewakafkan sebidang tanah untuk pendirian madrasah. MTs Miftahul Ulum Godong merupakan lembaga formla yang lahir setelah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (salaf). Guna menjawab kebutuhan masyarakat atas pentingnya pendidikan formal dan wajib belajar 9 tahun. Dengan berjalannya waktu MTs Miftahul Ulum Godong terus mendapatkan kepercayaan besar oleh masyarakat berkaitan dengan pendidikan formal yang berbasis agama. Oleh sebab itu MTs Miftahul Ulum Godong

melakukan upaya-upaya perbaikan berupa fisik maupun berupaya mewujudkan pilar-pilar 8 Standar Nasional Pendidikan, dengan harapan MTs Miftahul Ulum Godong menjadi madrasah yang berkualitas..

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam di MTs MiftahulUlum Latak, kec. Godong, bahwa upaya yang dilakukan diantaranya memberi motivasi, memberi arahan, berkomunikasi dengan orangtua siswa secara intens dan melakukan kerjasama kepada orangtua siswa untuk senantiasa membimbing, mendampingi saat belajar dan mengawasinya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun tatap muka tetap sama, terutama dalam hal kedisiplinan. Sebagai contoh sebelum memulai pembelajaran harus salam, membaca asmaulhusna, surat-surat pendek, sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah.

Kegiatan tersebut akan menjadikan siswa senantiasa mengingat sang pencipta, sehingga dengan bacaan bacaan Asmaul Husna akan memperkuat aqidah dan iman untuk para siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk selalu melafalkan kalimat-kalimat yang baik yang akan menjadikan hatinya lembut akan terbawa dalam kehidupan dikeluarga maupun masyarakat.

Hal itu diterapkan dipembelajaran daring akan tetapi ketika pembelajaran tatap muka dilakukan secara bersamaan

dengan para siswa disekolah dan diawasi oleh guru, ketika daring diawasi oleh orangtua siswa masing-masing.¹⁰

1. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Latak didahului dengan membaca do'a bersama-sama dikelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan sesudah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Para siswa juga dihibau untuk untuk selalu dengan cara senantiasa berdzikir kepadanya. Dalam kehidupan sehari-hari bisa dapat mengaplikasikan yang sudah dipelajarinya disekolah, diantaranya selalu berdo'a, selalu mengucapkan Hamdalah ketika mendapatkan nilai yang bagus dan ketika mendapatkan kabar yang baik.¹¹

Peserta didik juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di kampung-kampung mereka untuk mengikuti acara dzibaan, berzanji dan lain-lain, supaya rasa kecintaan terhadap rasulullah tetap tertanam dalam hati para siswa.¹²

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan seperti mengikuti acara dzibaan, mengaji di musholla-musholla dan juga menuntut ilmu termasuk melaksanakan dan juga menghidupkan sunnah. Salah satu bentuk cinta kepada Allah

¹⁰ Sumber: hasil wawancara dengan kepala Madrasah bapak muslim, S. Pd. I pada hari kamis 26 november 2020 pukul 07:48 WIB

¹¹Wawancara dengan bapak Duryat Guru akidah akhlak senin 03 Mei 2021 pukul 07:30 WIB

¹²Wawancara dengan Guru Alquran Hadits Ibu Rofiqoh S. Ag, selasa 04 Mei 2021 pukul 08:20 WIB

dengan mentaati perintah-perintahnya. Sedangkan mencintai Rasulullah yaitu dengan mengikuti sunnah-sunnah beliau dan tidak melakukan segala yang tidak ada dasarnya.¹³

Menurut Mohammad Saifullah Al-Aziz, dalam bukunya “Risalah Memahami Ilmu Tasawuf” menyatakan bahwa: Do’a adalah suatu realisasi penghambaan dan merupakan media komunikasi antara makhluk dengan Khaliqnya, serta dicurahkan segala isihati yang paling rahasia. Dengan berdoa, manusia merasa bertatap muka dengan Khaliqnya serta memohon petunjuk maupun perlindungan. Jadi, do’a itu pada prinsipnya merupakan kunci dari segala kebutuhan hidup didunia maupun diakhirat.¹⁴

2. Pembiasaan mengucapkan Salam

Salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Latak yaitu siswa wajib mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan tentang pembiasaan tersebut:

Salah satunya upaya pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Latak yaitu dengan cara mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun orang yang lebih tua. Tujuannya untuk melatih anak supaya terbiasa mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang

¹³ Muhammad bin zamill zainu, *sudah benarkah aqidahmu wahai saudaraku*, (sukoharjo: maktabah Al-Ghuroba*, 2013), hlm. 83

¹⁴ Moh. Saifulloh Al-Aziz S., *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya, Terbit Bintang, 1998),hlm.277

lebih tua dan mengajarkan anak supaya menjadi anak yang lebih bisa bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua.¹⁵

Salam adalah salah satu Al- Asmaul Husna yang artinya bahwa Allah yang maha selamat dari segala kekurangan dan sifat-sifat tertentu salah satu dari rukun shalat, yaitu ketika mengucapkan salam ketika menoleh ke kanan dan ke kiri.¹⁶

3. Pembiasaan sholat berjamaah

MTs Miftahul Ulum Latak mempunyai peraturan wajib melakukan sholat berjamaah. Seperti halnya sholat dzuhur dan sholat dhuha. Jama'ah sholat dhuhur menjadi kewajiban bagi seluruh warga MTs Miftahul Ulum Latak.

Dalam pembelajaran daring ini, pelaksaan pembinaan akhlak dilakukan sesuai jadwal namun dikarenakan pembelajaran untuk saat ini dilakukan secara daring, maka semua kegiatan tersebut dilakukan di rumah masing-masing dan diawasi oleh orangtua masing-masing siswa.¹⁷

Dalam pelaksanaan sholat dhuhur dilakukan dirumah masing-masing siswa. Guru menyampaikan secara daring kepada para siswa dan guru juga menyampaikan secara luring kepada orangtua siswa untuk mengevaluasi sejauh mana siswa melaksanakan perintah dari Madrasah. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan

¹⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Munib guru Sejarah Kebudayaan Islam pada hari selasa, 24 November 2020 pukul 10.04 WIB

¹⁶ Nogarsyah mode gayo, *kamus istilah agama islam*, Jakarta: Progress, 2004) hlm. 413

¹⁷Sumber : wawancara dengan guru PAI bapak Ahmad Munib, pada hari selasa 24 november 2020 pukul 10.04 WIB

melalui observasi dan dokumentasi terhadap salah satu orangtua siswa untuk memperkuat data.

Untuk itu, upaya pembiasaan shalat berjamaah yang diperintahkan kepada siswa remaja berfungsi sebagai bekal manakala siswa memasuki usia dewasa. Apabila orangtua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya maka dikhawatirkan si anak akan jauh dari nilai-nilai agama.

Secara khusus kegiatan shalat berjamaah akan meningkatkan para siswa dan guru untuk tetap berpegang pada sendi-sendi agama ditengah tantangan kehidupan yang sekuler. Kesibukan apapun para siswa mengejar cita-cita duniawi melalui media pendidikan, tidak berarti mereka harus jauh dari cita-cita ukhrawi. Demikianlah agama islam menganjurkan. Lebih jauh, kegiatan shalat berjamaah juga dapat meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Secara kejiwaan, siswa akan merasa terawasi dan terbentengi oleh shalat yang mereka kerjakan.¹⁸

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru menurut peneliti sudah sesuai dengan akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Hal ini ditunjukkan ketika guru mengarahkan para siswa untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam beribadah yang termasuk taat kepada Allah dan Rasulullah. Diantaranya sholat fardhu. Dengan shalat, seseorang seperti sedang mengadakan kontak

¹⁸<http://jauharishofi.blogspot.co.id/2013/09/program-shalat-berjamaah-disekolah.html> , tgl 02 Agustus 2021, pukul 09:43 WIB

hubungan yang sangat dekat dengan Allah dan dengan shalat seseorang diibaratkan sedang bercakap-cakap dengan dzat yang maha Agung.¹⁹

Sebagaimana yang dibuat dan diteliti dalam skripsi mengenai teori Pembiasaan yaitu pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai dihari tuanya.²⁰

Upaya guru pendidikan agama Islam MTs Miftahul Ulum Latak sejalan dengan pendapat bahwa pembiasaan dimulai sejak kecil akan terbiasa untuk melakukan sesuatu yang lebih baik. Mengajarkan kebiasaan ini tidaklah mudah memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran. Tetapi apabila sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan akan sulit untuk ditinggalkan.

Menurut kepala Madrasah Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program yang telah ditetapkan oleh Mts Miftahul Ulum kec. Godong, yakni terdapat pada program rutinitas harian contoh shalat sunnah dhuha, shalat dhuhur berjamaah, BTA, dan sebagainya. Sedangkan metode keteladanan dilakukan melalui tim guru atau orangtua yang juga melaksanakan program pembinaan

¹⁹Ayu apriliana, *Definisi Prokrastinasi*, diakses di ayuapriliana.blogspot.com pada tanggal 04 Mei 2021 pada pukul 23:16 WIB

²⁰ Eko Nopriadi, *penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa SD Negeri 38 janna-jannayya kecamatan sinoa kabupaten bantaeng*, (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 10

akhlak siswa sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakannya dengan tanpa paksaan.²¹

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak siswa melalui beberapa metode, disebutkan melalui metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan. Melalui langkah-langkah tersebut para siswa akan terlatih dan terbentuk menjadi pribadi yang baik. Dan dengan memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadikan salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak terutama ketika ia masih kecil.²²

4. Sanksi

Salah satu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah dengan memberikan sanksi. Sanksi diberikan kepada siswa yang tidak menaati peraturan sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi guru PAI sebagai berikut :

“Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak ini selain melalui pembiasaan dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah salah satunya adalah dengan memberi sanksi kepada para siswa yang tidak mengindahkan peraturan yang ada, para siswa diberi tugas berupa soal tertulis ataupun video yang berupa peragaan sholat/wudhu seperti yang telah diajarkan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sanksi ini supaya siswa jera dan tertanam sejak dini untuk tidak melanggar peraturan sekolah sehingga ketika sudah terjun ke

²¹ Sumber : hasil wawancara dengan kepala Madrasah bapak muslim,S. Pd. I pada hari kamis 26 november 2020 pukul 07:48 WIB

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) h. 29-30

masyarakat kebiasaan baik ini sudah menjadi watak atau kebiasaan yang bagus”²³

Dengan adanya sanksi, diharapkan bisa menjadi perubahan yang baik untuk para siswa. Mentaati peraturan madrasah dalam menerapkan dan mewujudkan visi misi madrasah yaitu beriman, berilmu dan bertaqwa dengan amaliyah ahlussunnah wal jamaah.

Jadi melalui pembelajaran daring ini, para siswa tidak hanya belajar dengan para guru tetapi juga dengan orangtua. Dimana salah satu kewajiban orangtua adalah menjadi madrasah utama bagi anak-anak mereka sebelum memasuki dunia pendidikan di lembaga sekolah formal, dengan demikian para siswa tidak lepas dari tanggung jawab orangtua masing-masing karna samasama mempunyai kewajiban mendidik.

²³Sumber : hasil wawancara dengan guru PAI Ibu Rofiqoh, S. Ag. pada hari senin 22 November 2021 pukul 08:42 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak memperoleh beberapa kesimpulan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong menggunakan beberapa metode yaitu meliputi pembiasaan, keteladanan, pembelajaran dan juga sanksi.
Metode tersebut dilakukan secara daring mengingat sedang terjadinya pandemi *Covid-19*.
2. Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Clasroom* dalam menyampaikan pembelajaran daring. Selain menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pembelajaran dan juga sanksi, yaitu menggunakan metode demonstrasi. Metode ini digunakan oleh guru untuk memberikan sanksi berupa tugas dalam bentuk video untuk memperagakan sebuah kagiatan yang telah ditentukan oleh guru seperti gerakan sholat dan juga praktek wudlu yang harus dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp*.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk lembaga

Diharapkan untuk lebih memperhatikan adanya kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi dan keadaan dimasa sekarang terlebih saat pandemi. Dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

2. Untuk pendidik

Diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dengan cara terbaru dan juga memberikan dukungan serta arahan untuk peserta didik supaya tidak tertinggal karena pandemi Covid-19.

3. Untuk peserta didik

Diharapkan untuk lebih giat dan semangat belajar, karena semua kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan sistem daring, sehingga peserta didik mendapatkan perhatian lebih dari guru maupun orangtua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, M. Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin, dkk, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Apriliana, Ayu, *Definisi Prokrastinasi*, diakses di ayuapriliانا.blogspot.com pada tanggal 04 Mei 2021 pada pukul 23:16
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Aziez Iskandar, *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bnadar Lampung 2017*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam fakutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017.
- Budiatun, “*kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring*” <http://www.kompasiana.com/budiatun73333/5fabac87d541df232e54a673/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran-daring?page=all>. Diakses 22 february 2021 14:43 WIB)
- Bukhari. Umar, 2012. *Hadits Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Anizah
- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Pembelajaran Tatap Muka, Penugasan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Engko, Usmany, 2020. *Dampak pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online*. Vol 6 no. 1 hal : 23-38. Juli
- Hartati, Netty. dkk. 2004. *Islam dan Paikolog*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2007. *Strategi Pengembangan Mutu Madrasah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- <http://m.republika.co.id/berita/qkgfbb335/cara-berbakti-kepada-orang-tua-yang-sudah-meninggaldiakses> pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 22.15
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/03/17/142637069/isi-aturan-tentang-lingkungan-hidup-uu-no-32-tahun--2009diakses> pada tanggal 04 Mei 2021 pukul 20:22 WIB
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jurnal pendidikan karakter, Tahun II, Nomor 2, juni 2012 tentang kebiasaan berperilaku hidup sehat dan nilai-nilai pendidikan karakter
- Jurnal pendidikan karakter,2012, *tentang kebiasaan berperilaku hidup sehat dan nilai-nilai pendidikan karakter*. Tahun II, Nomor 2
- Lilik Nur Khalidah dan Ahmaad Mujin Nasih, 2009. *metode dan teknik pembelajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya

- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, di Madrasah dan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2005. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mutahhari, Murtadha, 1984. *Perspektif tentang Manusia dan Agama*, (disunting oleh Haidar Bqir, Cet.1; Mizan, Bandung)
- Nata, Abuddin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: PT kencana prena media group.
- Nuke Martiarini/Institusi.2016. *Eksplorasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Psikologi ilmiah 8(1)
- Qutb, Sayyid.2001. *Petunjuk Jalan, Abdul Hayyie al Kattani*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press,
- Raharo.dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam. Pemikiran Pendidikan Islam,Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosidi, 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya.
- Rosna leli harahap, *Peran Guru Pendidikan Agama Islama dalam membina akhlak siswa di MTs swasta Al-Ulum Medan 2018*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Skripsi tentang “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang*, ditulis oleh Miss Fuseyah Navae, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang. 2019.

- Slidplayer, "pembelajaran tatap muka dan online" <https://www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/2756662>. diakses pada 22 februari 2010 14:27 WIB.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyadi, 2011, *Libas skripsi dalam 30 hari*, Jogjakarta: PT Diva Press Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2006. *Tasawuf Bagi Orang Awam; Menjawab problem kehidupan, suara merdeka bekerja sama dengan pustaka pelajar*, Yogyakarta.
- Tohirin, 2012. *Metode penelitian kualitatif dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- UU RI NO. 20 tahun 2003. 2005. *Sistematika Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Wau, Yasaratodo. 2017, *Profesi kependidikan*, Medan: Unimed Press.
- Yani, Yani. 2007. *Be Excellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, Cet.1, Jakarta: Al Qalam
- Zainu, Muhammad bin Zamil, 2013. *sudah benarkah aqidahmu wahai saudaraku*, (Sukoharjo: Maktabah Al-Ghuroba'
- Zukmadini, Alifa Yanuar, 2020. bhaktu Karyadi, & kasrina. *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19 kepada Anak-anak di Panti Asuhan*. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 3 (1)

Lampiran 1 Alokasi Waktu Penelitian

No.	Uraian kegiatan	Tanggal
1.	Observasi	14 November 202
2.	Wawancara	17 - 26 november 2020 03 – 04 Mei 2021
3.	Pengumpulan data	27- 01 Desember 2020
4.	Analisis data	02 desember 2020- 01 januari 2021
5.	Penulisan laporan	05 Juni- 14 Juni 2021

Lampiran 2 Pedoman Observasi

NO.	Tanggal	Deskripsi temuan (Jenis kegiatan, Aktor yang terlibat, Kondisi Aktor, Suasana Kegiatan, Kondisi Tempat)	Interpretasi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
Dst.			

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?
2. Bagaimanakah visi dan misi MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. godong ?
4. metode apa yang digunakan guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?
5. dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring, melalui aplikasi apa saja ?
6. bagaimanakah hasil dari upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Lampiran 3

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi
 - a. Profil MTs Miftahul Ulum
 - b. Data guru dan siswa
 - c. Data mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Miftahul Ulum
2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa
3. Wawancara
 - a. Pedoman wawancara kepada Guru PAI MTs Miftahul Ulum

Lampiran 4

a. Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum

Visi : Beriman, berilmu dan bertaqwa

Misi : Menyelenggarakan pendidikan umum dan Agama,
Melaksanakan pembelajaran akademik dan non akademik,
Melaksanakan pembelajaran dan amaliyah Ahlussunnah wal
Jamaah

b. Identitas Madrasah

Nomor statistik Madrasah : 212331501061
Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum Latak Grobogan
No. Telp : 085325368297
Alamat : jl. Utama desa Latak kec. Godong
Nama yayasan : Pendidikan Islam Miftahul Ulum
(YASPIMU)
Tahun berdiri : 1995
Tahun akreditasi pertama : 1999
No. SK Akreditasi/seri : Dp. 021397
Tahun Akreditasi terakhir : 2012
Status Madrasah : terakreditasi B
Nama kepala Madrasah : Malim, S.pd.I
Nama penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Miftahul
Ulum
Nama ketua Yayasan : H.Moh Bahruddin,BA.
Waktu belajar : 07.00-13.00 WIB.

c. Sarana prasarana madrasah

1. Status tanah : Wakaf hak milik (HM)
2. Status gedung : milik sendiri
3. Luas tanah : 3000 m²
4. Jenis bangunan : Permanen

Riwayat kepala Madrasah

1. Tahun 1995-2000 : Maftuhin
2. Tahun 2000-2011 : Supardi, SPd.
3. Tahun 2011-2016 : Ali Huda, S.Ag
4. Tahun 2016- sekarang : Muslim, SPd.I

d. DATA GURU MTs MIFTAHUL ULUM LATAK

NO	Nama Guru	Pendiidkan terakhir	Mata pelajaran
1.	Muslim , S.Pd.I	S.1	Kepala Madrasa, b. Indonesia, fiqih
2.	Muslih, S.Pd.I	S.1	B. Arab
3.	Supardi, S.Pd	S.1	IPA, Matematika
4.	Rofiqoh, S. Ag	S.1	Alqur'an Hadits
5.	Nur thoyyibah S.Pd	S..1	B. Jawa
6.	Ali Hamdi	SMA	Ke-NU-an
7.	Suwanto. S.Ag	S.1	IPS, PPKN
8.	Ahmad Munib, S.P.d	S.1	SKI, TIK
9.	Suwarti, S.H.I	S.1	Senibudaya
10.	Khotimatul aliyah, S.Pd.	S.1	Bimbingan konseling
11.	Mulyono. S.Pd.I	S.1	Penjaskes, TU
12.	Muthoharoh S.Pd	S.1	b. inggris
13.	Idris Bahtiyar S.Pd	S.1	B.Arab
14.	Duryat, S.Ag	S.I	Akhidah akhlah

Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs Miftahul Ulum Latak kab. Grobogan:

1. Pramuka (wajib)
2. Futsal
3. Bola voli

Keterangan:

1. Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah sesuai dengan kesepakatan antara Pembina Ekstrakurikuler dan Peserta.
2. Jika jumlah peserta tidak memenuhi syarat, sekolah berhak menghentikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Daftar siswa :

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Lokasi
1	VII	27	30	57	2
2	VIII	29	30	59	2
3	IX	30	22	42	2
	Jumlah	53	52	105	6

Lampiran 5

Hasil wawancara

Nama Sumber	: Muslim S.Pd.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Kamis, 26 November 2020
Lokasi wawancara	: Ruang kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Madrasah Tsanawiyah Mftahul Ulum Godong berdiri di atas tanah wakaf di desa Latak rt 02 rw 04 kecamatan godong kabupaten grobogan, dengan kondisi lingkungan pedesaan yang jauh dari kebisingan dan keramaian umum seperti (pasar, terminal, jalan raya dll.) hal ini menjadi faktor pendukung dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.

MTs Miftahul Ulum Godong didirikan pada tahun pada tahun 1995 oleh KH. Moh Maksun, yang sekaligus sebagai sesepuh agama Islam didesa latak. Dengan dibantu oleh Margus, sekaligus sebagai ketua yayasan Miftahul Ulum, Markam, H. Maghfur selaku donatur yayasan dan juga H. Ali yang telah mewakafkan sebidang tanah untuk pendirian madrasah. MTs Miftahul Ulum Godong merupakan lembaga formla yang lahir setelah berdirinya Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (salaf). Guna menjawab kebutuhan masyarakat atas pentingnya pendidikan formal dan wajib belajar 9 tahun. Dengan berjalannya waktu MTs Miftahul Ulum Godong terus mendapatkan kepercayaan besar

oleh masyarakat berkaitan dengan pendidikan formal yang berbasis agama. Oleh sebab itu MTs Miftahul Ulum Godong melakukan upaya-upaya perbaikan berupa fisik maupun berupaya mewujudkan pilar-pilar 8 Standar Nasional Pendidikan, dengan harapan MTs Miftahul Ulum Godong menjadi madrasah yang berkualitas..

2. Bagaimanakah visi misi MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Visi-Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Visi : Beriman, berilmu dan bertaqwa.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan umum dan Agama, Melaksanakan pembelajaran akademik dan non akademik, Melaksanakan pembelajaran dan amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah

3. Bagaimanakah Upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong?

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun tatap muka tetap sama, terutama dalam hal kedisiplinan. Sebagai contoh sebelum memulai pembelajaran harus salam, membaca asmaulhusna, surat-surat pendek, sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah. Kegiatannya tersebut akan menjadikan siswa senantiasa mengingat sang pencipta, sehingga dengan bacaan bacaan Asmaul Husna akan memperkuat aqidah dan iman untuk para siswa. Sehingga siswa terbiasa untuk selalu melafalkan

kalimat-kalimat yang baik yang akan menjadikan hatinya lembut akan terbawa dalam kehidupan dikeluarga maupun masyarakat.

Hal itu diterapkan dipembelajaran daring akan tetapi ketika pembelajaran tatap muka dilakukan secara bersamaan dengan para siswa disekolah dan diawasi oleh guru, ketika daring diawasi oleh orangtua siswa masing-masing.

Nama Sumber	: Duryat, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Selasa, 24 November 2020
Lokasi wawancara	: Ruang kantor guru PAI

1. Bagaimanakah upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelaaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Para siswa juga dihimbau untuk untuk selalu dengan cara senantiasa berdzikir kepadanya. Dalam kehidupan sehari-hari bisa dapat mengaplikasikan yang sudah dipelajarinya disekolah, diantaranya selalu berdo'a, selalu mengucapkanHamdalah ketika mendapatkan nilai yang bagus dan ketika mendapatkan kabar yang baik.

Nama Sumber	: Rofiqoh, S.Ag
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Senin, 22 November 2021
Lokasi wawancara	: Ruang kantor guru PAI

1. Bagaimanakah upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelaaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak ini selain melalui pembiasaan dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah salah satunya adalah dengan memberi sanksi kepada para siswa yang tidak mengindahkan peraturan yang ada, para siswa diberi tugas berupa soal tertulis ataupun video yang berupa peragaan sholat/wudhu seperti yang telah diajarkan ketika pembelajaran berlangsung. Dengan adanya sanksi ini supaya siswa jera dan tertanam sejak dini untuk tidak melanggar peraturan sekolah sehingga ketika sudah terjun ke masyarakat kebiasaan baik ini sudah menjadi watak atau kebiasaan yang bagus

Peserta didik juga diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang ada di kampung-kampung mereka untuk mengikuti acara dzibaan, berzanji dan lain-lain, supaya rasa kecintaan terhadap rasulullah tetap tertanam dalam hati para siswa.

Nama Sumber	: Ahmad Munib, S.Pd.
Jabatan	: Guru PAI
Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	: Senin, 22 November 2021
Lokasi wawancara	: Ruang kantor guru PAI

1. Bagaimanakah upaya Guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran daring di MTs Miftahul Ulum Latak kec. Godong ?

Salah satunya upaya pembinaan akhlak siswa di MTs Miftahul Ulum Latak yaitu dengan cara mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru maupun orang yang lebih tua. Tujuannya untuk melatih anak supaya terbiasa mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dan mengajarkan anak supaya menjadi anak yang lebih bisa bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua

Lampiran 6

DOKUMENTASI





Wawancara kepala sekolah



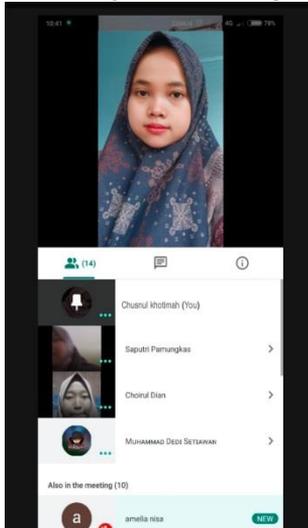
Wawancara guru PAI



Wawancara guru PAI



Pembelajaran Daring melalui *Google Classroom*



Wawancara dan observasi dengan salah satu orangtua siwa



Wawancara dan observasi dengan salah satu siswa MTs Miftahul Ulum
Latak, kec. Godong



Lampiran 7



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL ULUM
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MIFTAHUL ULUM GODONG
TERAKREDITASI B**
Alamat : Jalan Utama Desa Latak Kec. Godong Kab. Grobogan, 58162
Email : mtsmiftahululungodong@gmail.com

SURAT KETERANGAN Nomor : 078 /MTs MU/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muslim, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum Godong, Kabupaten Grobogan
NPSN : 20363877
NSM : 121233150061
Alamat Madrasah : Jl. Utama Desa Latak, Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan 58162

Menerangkan :

Nama : Chusnul khotimah
Tempat/tanggal Lahir : Grobogan, 16-Agustus-1994

NIM : 1603016208

Jurusan : PAI UIN Walisongo Semarang

Alamat : Desa Latak RT. 004 RW. 002 Desa Latak, Kecamatan Godong

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam kegiatan pembelajaran daring di MTs. Miftahul Ulum Latak Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan 58162.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggungjawab.

Latak, 26 Nopember 2020

Kepala Madrasah




Muslim, S.Pd.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Chusnul khotimah
NIM : 1603016208
Tempat/tgl lahir : Grobogan, 16 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Latak rt/rw 003/002 kec. Godong bak. Grobogan
No. HP : 082133235503
Email : queennuna16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. TK Dharma wanita Grobogan, lulus tahun 2001
- b. SD Latak, Grobogan, lulus tahun 2001-2002
- c. MI Yatpi Latak, Grobogan, lulus tahun 2006
- d. MTs Miftahul Ulum Latak Gobogan, lulus tahun 2009
- e. MAN 1 Semarang, lulus tahun 2013
- f. Universitas Islam Negeri Walisongo 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan, Semarang 2010-2013
- b. Pondok Pesantren Al Maghfur Mranggen Demak, 2014-2018